

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun melalui Kegiatan *Art and Craft* di KB TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Nariah Dannor¹, Imam Mujtaba², Anita Damayanti³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

nariahdannor24@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui seberapa besar perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *Art and Craft* yang meliputi (1) menggunting dan (2) menempel (3) meremas (4) Mewarnai. Anak usia 4-5 tahun di TK Lab School FIP UMJ belum sepenuhnya berkembang. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis huruf (horizontal, vertikal, lengkung, miring), dalam koordinasi mata dan tangan yang terlihat dari cara anak menggunakan gunting yang belum tepat, anak juga sulit melakukan kegiatan menjiplak bentuk serta melakukan gerakan manipulatif dan mengekspresikan diri dalam berkarya seperti kegiatan pembelajaran menempel benda sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan *art and craft* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Lab School FIP UMJ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini menandakan bahwa dengan melalui kegiatan *Art and Craft*, dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Lab School FIP UMJ.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Motorik Halus, *Art and Craft*.

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Nurani, 2019).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun dan setiap individu memiliki kepribadian yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar adalah suatu kemampuan anak menggunakan otot besar. Contohnya berlari, melompat dan memanjat. Sementara, kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak menggunakan otot kecil, khususnya tangan dan jari-jari anak.

Contohnya menulis, menggunting, melukis, dan bertepuk tangan. Pada usia empat tahun, kemampuan motorik halus anak akan membaik dari usia sebelumnya (Muarifah et al., 2019).

Aspek perkembangan yang wajib distimulasi salah satunya yaitu perkembangan fisik motorik. Kemampuan dalam aspek fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan salah satu perkembangan motorik yang harus dioptimalkan karena mendukung banyak perkembangan lain pada anak. Anak akan membutuhkan kematangan perkembangan motorik halus anak di masa depan, seperti ketika anak memiliki aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan (STTP) dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 pada lingkup perkembangan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun diantaranya: (a) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. (b) Menjiplak bentuk. (c) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. (d) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. (e) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Berdasarkan paparan diatas sejalan dengan observasi yang telah peneliti lakukan dengan mengamati peserta didik di KB TK Lab School FIP UMJ pada kelompok A yang terdiri dari dalam 12 orang anak, terdiri dari 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, bahwa masih kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak sehingga anak memiliki kesulitan pada pembelajaran menggunting kertas begitu pula dalam kegiatan menempel pada pembelajaran menempel benda sederhana anak masih mengalami kesulitan, belum rapi dalam menjiplak bentuk gambar, serta belum tepat dalam mengkoordinasikan mata dan tangan seperti memakai kaus kaki dan mengancing baju. Permasalahan tersebut perlu kita ketahui sangat penting bagi guru dan orang tua dapat memberikan stimulasi pada kegiatan pembelajaran yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Maka peneliti memberikan solusi berupa kegiatan pembelajaran berupa *art and craft*.

Art and craft atau seni dan kerajinan adalah kegiatan bermain yang mengajak anak untuk membentuk dan menghasilkan suatu karya atau prakarya (Azhima et al., 2019). *Art and craft* juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri dalam banyak cara. Salah satunya, anak akan mendapatkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan *art and craft*. Mampu menyalurkan pikiran dan perasaan ke dalam karya *art and craft* mereka. Pada gilirannya, akan membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam mengkomunikasikan perasaan mereka. Selain itu, *art and craft* melibatkan penilaian rekan dan umpan balik. Menerima umpan balik positif atau konstruktif hanya dapat meningkatkan harga diri dan memungkinkan anak-anak untuk mengenali kekuatan dan prestasi mereka sendiri. *Art and craft* adalah konsep yang benar-benar unik yang sangat berbeda dari satu orang ke orang lainnya. Ini berfungsi sebagai validasi individualitas setiap orang dan keberadaan unik mereka. Selain itu, seperti kebanyakan hal, anak-anak akan tumbuh dalam kepercayaan diri semakin mereka terlibat dengan *art and craft*. Meningkatkan teknik mereka, memahami dasar-dasar *art and craft* yang hebat dan mengenali bagaimana *art and craft* membuat mereka merasa semua berkontribusi pada rasa harga diri mereka (Puryanti & Isnaningsih, 2022).

Keterampilan fisik utama yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan *art and craft* adalah keterampilan motorik halus. Dengan adanya kegiatan *art and craft* anak-anak secara teratur menggunakan berbagai otot di jari, pergelangan tangan dan tangan mereka. Penggunaan otot-otot ini secara teratur meningkatkan kekuatan dan kemahirannya, yang kemudian membuat tugas-tugas lain, seperti menulis, menjadi jauh lebih mudah. Demikian pula, konsentrasi adalah keterampilan yang tidak dipelajari dalam semalam, itu akan berkembang secara perlahan. Tetap berkomitmen pada tugas yang ada dan tidak membiarkan pikiran mereka mengembara dapat menjadi tantangan bagi beberapa anak. Namun, dengan tujuan akhir dalam pikiran dan motivasi untuk sukses, *art and craftman* muda pemula akan fokus pada visi artistik mereka. Mempraktikkan fokus dan konsentrasi akan bermanfaat bagi mereka di semua bidang kehidupan dan dalam beragam mata pelajaran (Annisa & Sutapa, 2019). Oleh karena itu, berdasarkan dari latar belakang di atas dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *art and craft* di kelompok A TK Lab School FIP UMJ.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pengembangan kegiatan *art and craft* untuk pengembangan karakter Anak Usia Dini. Dengan demikian model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model permainan yang merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yang di terapkan kepada anak usia dini.

Menurut Arikunto (2012: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Prof. Supardi tahun 2006 dalam Jalil (2014: 5) mengutip McNiff yang memandang bahwa PTK merupakan sebuah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan pendidik (guru) itu sendiri terhadap kurikulum, perkembangan sekolah, meningkatkan hasil belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian PTK di atas, bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dimaksudkan di sini adalah melakukan suatu tindakan atau usaha di dalam proses pembelajaran pada anak usia dini di kelompok A TK Lab.School FIP UMJ yang bertujuan untuk perkembangan aspek motorik halus melalui kegiatan *Art and Craft* di TK Lab.School FIP UMJ.

2.1 Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Sumanto (2005:143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Demikian pula menurut Sujiono, dkk (2010:1.14), menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau

halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah perubahan gerak jasmaniah yang melibatkan koordinasi mata dan tangan serta kemampuan gerak pada anak. Hal tersebut akan secara berkelanjutan akan memberikan kontribusi bagi perkembangan dan keterampilan anak pada masa yang akan datang.

2.2 Fungsi Motorik Halus

Elizabeth B. Hurlock (1978) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasasi perkembangan individu, yaitu:

- a) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang indepenca (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan selfconfidence (rasa percaya diri).
- c) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris- berbaris, dan persiapan menulis

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus menurut Hurlock (Dalam Al-Maqassary 2014) yaitu:

- a) Perkembangan sistim Saraf
- b) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
- c) Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak.
- d) Lingkungan yang mendukung.
- e) Aspek psikologis anak.

Umur Kartini Kartono (1995:21), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- a) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsifungsi organis dan fungsi psikis
- c) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

2.4 Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus

Depdiknas (2007:13), Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip- prinsip berikut:

- a) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak
- b) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
- c) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
- e) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
- f) Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak
- g) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan

2.5 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas, 2007: 10, sebagai berikut:

- a) Pada saat anak berusia tiga tahun Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.
- b) Pada usia empat tahun Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
- c) Pada usia lima tahun Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.
- d) Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya.

2.6 Tujuan Peningkatan Motorik Halus

Saputra dan Rudyanto (2005:115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:

- a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.
- c) Mampu mengendalikan emosi

2.7 Pengertian *Art and Craft*

Art and craft atau seni dan kerajinan adalah kegiatan bermain yang mengajak anak untuk membentuk dan menghasilkan suatu karya atau prakarya. Art atau seni menurut Darmawan (1988) dalam (Tarsa, 2016) adalah usaha oleh manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, seni adalah emosi yang menjelma menjadi suatu ciptaan yang nyata, seni merupakan getaran jiwa dan keselarasan dan perasaan serta pikiran yang terwujud menjadi

sesuatu yang indah. Sedangkan craft atau kerajinan menurut USAID (2009) dalam (Maita & Subhan, 2018) merupakan jenis pekerjaan atau kegiatan yang berguna dalam menghasilkan suatu produk dekoratif dimana sepenuhnya dibuat oleh tangan dengan menggunakan alat yang sederhana. Dapat disimpulkan bahwa seni dan kerajinan adalah suatu upaya seseorang untuk menghasilkan sebuah karya atau prakarya dengan menggunakan tangan yang dilengkapi dengan alat dan bahan yang sesuai.

2.8 Tujuan dan Manfaat *Art and Craft* untuk Anak Usia Dini

Melakukan kegiatan bermain berbasis *art and craft* tidak hanya sekedar menyenangkan proses belajar anak. Kegiatan ini tentu memiliki tujuan dan manfaat bagi anak. Seni dan kerajinan tidak hanya sekedar mengajarkan anak untuk bagaimana membuat atau menciptakan sebuah hasil prakarya. Disamping itu, kegiatan yang berkaitan dengan seni dan kerajinan ini memiliki tujuan dan manfaat untuk anak usia dini. Tujuan pendidikan seni menurut Syafi'I (2006) dalam (Tarsa, 2016) adalah untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan memamerkan atau mempergelarkan karya seni. Sedangkan menurut Maita & Subhan (2018) untuk kegiatan kerajinan tangan ini sendiri, secara tidak langsung akan mengajarkan anak berbagai kemampuan, seperti kemampuan fisik, motorik, seni, melatih sosialisasi dan kemandirian anak yang akan memunculkan banyak kecerdasan. Dari pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain *art and craft* memiliki tujuan dan manfaat yang diperoleh oleh anak yaitu dapat mengembangkan seluruh kecerdasan yang ada pada diri anak. Dengan terstimulusnya kecerdasan-kecerdasan tersebut melalui kegiatan seni dan kerajinan, anak akan memiliki perilaku sosial yang baik dan perkembangan kognitifnya meningkat.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan *Art and Craft* dengan melakukan 3M (Melipat, Menggunting, Menempel) merupakan salah satu cara yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Elizabeth B. Hurlock (1978) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasi perkembangan individu bahwa melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

Peneliti berharap dengan menggunakan kegiatan *Art and Craft* ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Lab School FIP UMJ. Pada kegiatan ini anak diminta untuk melakukan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak seperti:

- a) Meremas kertas
- b) Merobek kertas
- c) Menempel kertas sesuai dengan pola

Gambar 1.



4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *art and craft* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Lab School FIP UMJ. Anak-anak terlihat sangat antusias dengan beberapa hasil karya yang mereka buat sendiri dan dapat memperoleh pengalaman dan masukan mengenai kegiatan yang bervariasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada:
2. Bapak Prof. Dr. Iswan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta para jajarannya yang telah memberikan segenap perhatian dan nasihatnya kepada seluruh mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
3. Ibu Hastri Rosiyanti, M.PMat., selaku ketua pelaksana kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Bapak Drs. Imam Mujtaba, M.Pd ketua pengelola KB-TK Lab School FIP UMJ sekaligus selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) UMJ yang sudah membantu dan membimbing kami selama KKN di KB-TK Lab School FIP UMJ.
5. Ibu Dr. Andriyani, M.Pd selaku kepala sekolah KB-TK Lab School FIP UMJ yang telah membantu, membimbing dan memberikan izin untuk melakukan observasi, penelitian dan program kerja lainnya didalam instansi KB – TK Lab School FIP UMJ.

6. Ibu Zahra Nisrina, S.Pd selaku guru kelas A1 sekaligus Guru Pamong, serta semua guru kelas di KB – TK Lab School FIP UMJ yang sudah membantu saya di kelas dengan baik, serta memberikan bimbingan dan kesempatan saya untuk belajar.
7. Teman-teman seperjuangan kelompok 1 PLP KKN yang telah bekerja sama dan bahu membahu selama rangkaian kegiatan Pengenalan Lapangan Pesekolahan (PLP) terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Daftar Pustaka

- Nurani, Y. (2019). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2nd ed.).
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Azhima, I., Raya, J., Muka, R., & Timur, J. (2019). *Art and Craft: Kegiatan Menyenangkan untuk Melatih Kerjasama Anak Usia Dini* Idzni Azhima Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1), 2502–7166.
- Puryanti, P., & Isnainingsih, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Art Craft Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 162–167. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.319>
- Annisa, A., & Sutapa, P. (2019). The Implementation of Nature-based Learning Models to Improve Children's Motor Skills. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 170.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdikbud
- Sujiono, Bambang dkk.(2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka